Jurnal Akuntansi Manajerial
ISSN (E): 2502-6704
Vol. 3, No. 1, Januari - Juni 2018: 34-41

Publikasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM

STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS INOVASI PENINGKATAN PERAN PLUT (PUSAT LAYANAN USAHA TERPADU)

MSMEs EMPOWERMENT STRATEGY BASED INNOVATION INCREASING ROLE OF PLUT (CENTER OF INTEGRATED BUSINESS SERVICES)

Agum Prahsetyo[1], Suriansyah[2], Firdaus[3]
[1,2,3)] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Simpang Baru, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

E-mail : agumprahsetyo28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah strategis menginovasikan peran PLUT dalam memberdayakan UMKM di Provinsi Riau. Objek dari penelitian ini yaitu PLUT Provinsi Riau dan PLUT Kabupaten Pelalawan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kemudian Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survey, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT dan dibantu oleh tabel Matriks SWOT untuk menghasilkan alternative strategi bagi PLUT. Dalam penelitian ini juga menggunakan model IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Factors Analysis Summary) untuk menentukan posisi atau kuadran tempat PLUT tersebut berada. Hasil dari penelitiann ini yaitu PLUT berada pada Kuadran II, dengan nilai x positif = 0.3 dan nilai y negatif = -0.4. Kuadran II membuktikan bahwa posisi organisasi PLUT sudah kuat tapi juga menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan yaitu PLUT perlu untuk membangun kerjasama dan kemitraan dengan perangkat kecamatan atau perangkat desa tempat UMKM tersebut berada, kemudian PLUT perlu juga untuk membangun kerjasama dan kemitraan dengan perguruan tinggi. Melalui program Perguruan tinggi yang dikenal dengan KUKERTA (Kuliah Kerja Nyata), maka mahasiswa mampu berperan sebagai sambung tangan pihak PLUT dalam memberikan layanan pendampingan hingga kepelosok desa.

Kata Kunci : PLUT, Layanan Pendampingan, Pemberdayaan, UMKM

PENDAHULUAN

Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) merupakan Program yang diselenggarakan Kementerian Koperasi dan UMKM dalam rangka memberikan jasa layanan yang komperehensif dan terpadu bagi pengembangan usaha Koperasi dan UMKM. Program PLUT mulai dirancang dan dilaksanakan sejak tahun 2013, yang mana pada saat itu sudah terealisasi di 24 Provinsi dan 27 Kabupaten/Kota. Dalam rangka memberdayakan UMKM, Dinas Koperasi dan UMKM telah menjalankan program yang dikenal dengan PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu). Lingkup pelayanan PLUT-KUMKM meliputi: Sumber Daya Manusia, Produksi, Pembiayaan, Pemasaran, Kelembagaan, Pengembangan IT, dan Pengembangan Jaringan Kerjasama. Sedangkan dari segi pendampingan, layanan yang diberikan PLUT meliputi: Pendampingan atau *mentoring business*, konsultasi bisnis, fasilitasi akses pembiayaan, pemasaran dan promosi, pelatihan bisnis, *networking* dan layanan pustaka *entrepreneur*. Yang berguna untuk mengatasi setiap kendala dan hambatan teknis yang dihadapi para pelaku bisnis UMKM. Hingga tahun 2017, penyebaran PLUT sudah berhasil memasuki 34 provinsi di Indonesia, dan dari masing-masing provinsi tersebut apabila ditotalkan maka keberadaan PLUT sudah tersebar ke 51 lokasi daerah. PLUT memiliki sebuah Visi yang mana target capaiannya pada tahun 2025. Visi tersebut yaitu menjadi Pusat Layanan Terpadu utama yang memampukan Koperasi dan UMKM dalam mengembangkan potensi unggulan daerahnya. Kemudian misinya adalah sebagai berikut : Menjadi pendamping dan pembina yang dapat memberikan solusi permasalahan pada koperasi dan pengusaha mikro, kecil dan menengah (*centre for problem solving*); Menjadi mediator dan sumber informasi yang dapat

memberikan rujukan yang tepat pada koperasi dan pengusaha mikro, kecil dan menengah untuk mendapatkan solusi yang spesifik (*centre of referral*); Menjadi etalase dan sumber inspirasi yang dapat menghadirkan praktik terbaik dari pengembangan koperasi dan pengusaha mikro, kecil dan menengah (*centre for best practice*). Pengembangan PLUT-KUMKM diharapkan mampu mensinergikan dan mengintegrasikan seluruh potensi sumber daya produktif, yang dimiliki Pemerintah Pusat dan Daerah serta Stakehoders terkait dalam rangka penyediaan jasa layanan bagi pengembangan usaha Koperasi dan UMKM. Dalam penelitian ini, fokus pembahasannya mengarah kepada pengembangan UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Sekarang ini, UMKM telah menyumbang 99,98% unit usaha dengan berkontribusi pada PDB nasional sebesar 57% pada bulan juni 2016, meningkat menjadi 60,3% pada bulan agustus 2016, dan kembali mengalami peningkatan sebesar 61,41% pada tahun 2017. Total pekerja di Indonesia yang mencapai 110 juta orang, sekitar 107 juta orang masuk dalam struktur UMKM, sedangkan sisanya 3 juta orang yang bekerja pada perusahaan besar. Kemudian, Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM di Indonesia mencapai 60 juta unit usaha.

Hingga tahun 2017, penyebaran PLUT telah mencapai 51 lokasi diseluruh wilayah Indonesia, dengan jumlah tenaga pendamping 303 orang. Lalu, jumlah PLUT yang diusulkan untuk dibangun pada tahun 2018 berjumlah 89 lokasi. Dikarenakan keberadaan PLUT tersebut cukup luas yang cakupannya seluruh wilayah Indonesia, maka untuk memudahkan proses penelitian, peneliti memfokuskan objeknya pada PLUT yang ada di Provinsi Riau saja. Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) di Provinsi Riau, hingga tahun 2017 tersebar ke 3 lokasi, yaitu PLUT Provinsi (Pekanbaru), PLUT Kabupaten Kampar, dan PLUT Kabupaten Pelalawan. Dengan jumlah tenaga pendamping yaitu 7 orang untuk PLUT Provinsi (Pekanbaru), 5 orang untuk PLUT Kabupaten Kampar dan 5 orang untuk PLUT Kabupaten Pelalawan. Jadi total tenaga pendampingnya yaitu 17 orang untuk Provinsi Riau. Namun, objek penelitian kami hanya PLUT Provinsi dan Kabupaten Pelalawan saja. Kemudian pada tahun 2016, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Riau menyatakan bahwa keseluruhan UMKM Provinsi Riau berjumlah 367.696 unit usaha, dengan rincian sebagai berikut: Kota Pekanbaru berjumlah 68.728 unit usaha, diikuti Kampar 45.446 unit usaha, Inhil 44.891 unit usaha, Bengkalis 42.029 unit usaha, Rohil 34.036 unit usaha, Rohul 27.074, Inhu 26.488), Siak 22.948, Kuansing 21.450, Dumai 20.782 dan Palalawan 13.824. Dengan menggunakan metode Analisis SWOT dan dibantu oleh tabel Matriks SWOT, Model EFAS dan IFAS, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana inovasi strategi peran PLUT dalam memberikan layanan pendampingan kepada UMKM secara optimal, efektif dan efisien. Dari jumlah unit dan tenaga pendamping PLUT yang belum sepadan dengan banyaknya jumlah UMKM, Maka kami tertarik untuk mengangkat judul "STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS INOVASI PENINGKATAN PERAN PLUT (PUSAT LAYANAN USAHA TERPADU)".

METODE

Objek dari penelitian ini yaitu PLUT Provinsi Riau/Pekanbaru (Jl. Garuda, Kelurahan Delima Panam, Delima, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28289), dan PLUT Kabupaten Pelalawan (Jalan Pamong Praja, Pangkalan Kerinci Bar. Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Riau 28654).

Bahan yang digunakan berupa data dan informasi terkait mengenai PLUT dan UMKM yang peneliti dapatkan dari hasil survey, observasi dan wawancara dilapangan, seperti draft hasil wawancara, buku PLUT dari PLUT Pusat Provinsi Riau, Data Sekunder mengenai UMKM dan PLUT dan didukung oleh data dokumentasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kemudian Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survey, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT, maka langkah yang

pertama yaitu data-data yang diperoleh dianalisis terlebih dahulu dengan menganalisis faktor internal dan eksternal sebagai faktor input, sehingga diperoleh IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Factors Analysis Summary). Setelah melakukan tahap input langkah selanjutnya adalah tahap pencocokan dengan menggunakan tabel matriks SWOT. Kemudian menentukan posisi atau kuadran tempat PLUT tersebut berada.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan tahapan survey ke lokasi penelitian yaitu PLUT Provinsi Riau (Pekanbaru), dan PLUT Pelalawan. Kemudian melakukan observasi lapangan yang didukung oleh aktivitas wawancara kepada pihak yang berkepentingan di PLUT, selanjutnya melakukan dokumentasi.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti memperoleh data primer berupa informasi penting mengenai objek PLUT yang sedang diteliti, kemudian didukung oleh buku panduan PLUT yang diberikan oleh pihak PLUT. Data primer yang peneliti dapatkan, kemudian didukung oleh data sekunder mengenai kondisi real UMKM saat ini, sehingga diperoleh informasi terkait untuk dihubungkan dengan kapasitas PLUT.

Dari data atau informasi hasil wawancara dan observasi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan suatu konsep faktor internal dan faktor eksternal dari PLUT yang bersangkutan, dan kemudian dianalisis dalam bentuk SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). **ANALISIS SWOT** merupakan analisis keadaan internal ataupun eksternal suatu organisasi yang berikutnya akan diterapkan sebagai dasar untuk merancang taktik dan program kerja. Analisa internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analitik eksternal mencakup elemen peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threaths*).
Berikut ini adalah Analisis SWOT dari PLUT Provinsi Riau (Pekanbaru) dan PLUT Pelalawan :

1. Strength (Kekuatan)
   a. PLUT merupakan Program Kementerian Koperasi dan UMKM
   b. Bidang pelayanan mencakup pelayanan SDM, Produksi, Pembiayaan, Pemasaran, Kelembagaan, Pengembangan IT, dan Pengembangan Jaringan Kerja Sama
   c. Didanai oleh APBN dan APBD
   d. Bidang layanan pendampingan teknis yang optimal dan dibutuhkan oleh UMKM
   e. Memberikan pelayanan yang optimal terhadap UMKM
   f. Inkubator Bisnis
   g. Memiliki tenaga pendamping yang handal dibidangnya.
2. Weakness (Kelemahan)
   a. Penyebaran jumlah PLUT yang kurang merata keseluruh pelosok daerah
   b. Jumlah tenaga pendamping yang kurang sebanding dengan jumlah UMKM yang sangat banyak
   c. Kurang gencarnya sosialisasi akan program layanan PLUT yang diberikan
3. Opportunity (Peluang)
   a. Meningkatkan kualitas UMKM
   b. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia UMKM
   c. Meningkatkan produktivitas UMKM
   d. Meningkatkan akses dan jangkauan pemasaran produk UMKM
   e. Meningkatkan akses UMKM pada berbagai sumber pendanaan yang tidak mengikat.
   f. Meningkatkan kapasitas UMKM dalam memanfaatkan teknologi dan informasi
   g. Meluasnya jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga dan/atau pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan program pendampingan dan pemberdayaan lainnya bagi UMKM.
4. Threat (Ancaman)
   a. Kapasitas tenaga pendamping dan kapasitas UMKM yang tidak sepadan akan menyebabkan program layanan pendampingan tidak efektif dan tidak efisien.

Publikasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian berupa pencocokan antara analisis data SWOT PLUT dengan realita PLUT dilapangan, yang ditampilkan dalam bentuk tabel Matriks SWOT. Sehingga diketahui strategi SO, WO, ST dan WT dari Program Pendampingan PLUT untuk UMKM :

Tabel 1. Matriks SWOT

	Strength (Kekuatan)	**Weakness (Kelemahan)**
	a. ..... LUT merupakan Program Kementerian Koperasi dan UMKM b. ..... idang pelayanan mencakup pelayanan SDM, Produksi, Pembiayaan, Pemasaran, Kelembagaan, Pengembangan IT, dan Pengembangan Jaringan Kerja Sama c. ..... idanai oleh APBN dan APBD d. ..... idang layanan pendampingan teknis yang optimal dan dibutuhkan oleh UMKM e. ..... emiliki tenaga pendamping yang handal dibidangnya.	a. ..... enyebaran jumlah PLUT yang kurang merata keseluruh pelosok daerah kabupaten b. ..... umlah tenaga pendamping yang kurang sebanding dengan jumlah UMKM yang sangat banyak c. ..... urang gencarnya sosialisasi akan program layanan PLUT yang diberikan
Opportunity (Peluang) a. ..... eningkatkan kualitas UMKM b. ..... eningkatkan kompetensi sumber daya manusia UMKM c. ..... eningkatkan produktivitas UMKM d. ..... eningkatkan akses dan jangkauan pemasaran produk UMKM e. ..... eningkatkan akses UMKM pada berbagai sumber pendanaan yang	**"*COMPARATIVE ADVANTAGE*" SO** a. Mengoptimalkan layanan pendampingan yang diberikan sesuai bidangnya masing-masing (Sb,Sd,Se,Oa,Ob,Oc,Od,Oe,Of,Og) b. Diperlukannya peran pemerintah sebagai koordinator dan fasilitator pelaksanaan dan pengembangan layanan PLUT(Sa,Sc,Oa,Oc) c. Inovasi Peningkatan kompetensi SDM UMKM melalui pendekatan konsultasi, fasilitasi, coaching, mentoring dan pelatihan (Sb,Ob) d. Inovasi layanan bidang produksi melalui kemudahan akses bahan baku, pengolahan produk, pemanfaatan teknologi pengolahan, standardarisasi, dan sertifikasi produk, serta pelabelan dan pengemasannya(Sb,Oa,Ob,Of) e. Inovasi layanan bidang pembiayaan mencakup tahapan perencanaan bisnis, penyusunan proposal pengembangan usaha, fasilitasi dan mediasi akses ke	**"*MOBILIZATION*" WO** a. Inovasi penyebaran PLUT yang lebih masif dan aktif (Wa,Wb,Oa,Oc) b. Inovasi menyeimbangkan jumlah tenaga pendamping PLUT dengan jumlah UMKM yang ada agar lebih efektif dan efisien (Wb,Oa,Oc) c. Menjalin kerjasama atau kemitraan dengan perangkat kecamatan atau perangkat desa tempat UMKM berada dan institusi tertentu (Wa,Wb,Wc,Og) d. Sosialisasi yang lebih

tidak mengikat. f. ..... eningkatkan kapasitas UMKM dalam memanfaatkan teknologi dan informasi g. ..... eluasnya jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga dan/atau pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan program pendampingan dan pemberdayaan lainnya bagi UMKM	lembaga keuangan dan berbagai sumber pembiayaan serta manajemen keuangan (Sb,Oe) f. Inovasi layanan bidang pemasaran mencakup penyediaan informasi pasar, pengembangan promosi dan kemitraan, peningkatan akses pasar dan pemanfaatan teknologi informasi (Sb,Od) g. Inovasi layanan bidang teknologi informasi melalui penyediaan data dan informasi UMKM untuk kepentingan publikasi, promosi dan pengembangan kemitraan (Sb,Of) h. Inovasi konsep pendampingan yang efektif dan efisien (Sb,Sd,Se,Oa,Oc,Og)	aktif mengenai pentingnya layanan pendampingan PLUT untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas UMKM (Wc,Oa,Oc,Of)
Threat (T) a. ..... apasitas tenaga pendamping dan kapasitas UMKM yang tidak sepadan akan menyebabkan program layanan pendampingan tidak efektif dan tidak efisien.	**"*DIVESTMENT/INVESTMENT*"** **ST** a. Merancang konsep jumlah PLUT dan jumlah tenaga pendamping yang ada agar sepadan dengan jumlah UMKM yang sangat banyak, sehingga proses layanan pendampingan dapat lebih efektif dan efisien (Sb,Ta)	**"*DAMAGE CONTROL*"** **WT** a. Melakukan evaluasi dan inovasi terhadap teknik layanan pendampingan yang diberikan oleh tenaga pendamping yang ada, agar mampu mengantisipasi banyaknya jumlah UMKM (Wb, Ta)

Matriks SWOT diatas memberikan gambaran mengenai proses pencocokan antara faktor internal dan eksternal dari PLUT. Sehingga diperoleh hasil penelitian berupa gambaran strategi SO (Strength, Opportunity), strategi WO (Weakness, Opportunity), strategi ST (Strength, Threat) dan strategi WT (Weakness, Threat). Strategi yang dihasilkan dari proses pencocokan melalui Matriks SWOT merupakan inovasi strategi yang dapat dilakukan PLUT dalam perannya untuk memberikan layanan pendampingan kepada UMKM.

Langkah selanjutnya yaitu mengetahui posisi atau kuadran dari PLUT dengan menggunakan model IFAS dan EFAS. Asumsi skala bobot = 1.0 (sangat penting) sampai dengan 0.0 (tidak penting), dengan total skor 1.0

Asumsi skala skor/rating untuk Strength dan Opportunity bernilai positif :
4 = Sangat kuat, 3 = kuat, 2 = Rata-rata, 1 = Lemah
Asumsi skala skor/rating untuk Weakness dan Threat bernilai negative :
-4 = Sangat kuat, -3 = Kuat, -2 = Rata-rata, -1 = Lemah

Tabel 2. IFAS (Internal Factors Analysis Summary)

NO.	STRENGTH	*BOBOT	*SKOR	TERBOBOT
1.	PLUT merupakan Program Kementerian Koperasi dan UMKM	0.2	4	0.8
2.	Bidang pelayanan mencakup pelayanan SDM, Produksi, Pembiayaan, Pemasaran, Kelembagaan, Pengembangan IT, dan Pengembangan Jaringan Kerja Sama	0.2	4	0.8
3.	Didanai oleh APBN dan APBD	0.2	4	0.8
4.	Bidang layanan pendampingan teknis yang optimal dan dibutuhkan oleh UMKM	0.1	3	0.3
5.	Memberikan pelayanan yang optimal terhadap UMKM	0.1	3	0.3
6.	Inkubator Bisnis	0.1	3	0.3
7.	Memiliki tenaga pendamping yang handal dibidangnya	0.1	3	0.3
TOTAL STRENGTH		1.0		3.6
NO	WEAKNESS	BOBOT	SKOR	TERBOBOT
1.	Penyebaran jumlah PLUT yang kurang merata keseluruh pelosok daerah	0.3	-3	- 0.9
2.	Jumlah tenaga pendamping yang kurang sebanding dengan jumlah UMKM yang sangat banyak	0.5	-4	- 2.0
3.	Kurang gencarnya sosialisasi akan program layanan PLUT yang diberikan	0.2	-2	- 0.4
TOTAL WEAKNESS		1.0		- 3.3
Selisih Total Strength dan Total Weakness = 3.6 – 3.3 = 0.3 (x)				

**Nilai skor dan bobot merupakan asumsi peneliti sesuai dengan informasi yang diperoleh dari hasil survey, observasi dan wawancara*

Tabel 3. EFAS (External Factors Analysis Summary)

NO.	OPPORTUNITY	*BOBOT	*SKOR	TERBOBOT
1.	Meningkatkan kualitas UMKM	0.2	4	0.8
2.	Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia UMKM	0.2	4	0.8
3.	Meningkatkan produktivitas UMKM	0.2	4	0.8
4.	Meningkatkan akses dan jangkauan pemasaran produk UMKM	0.1	3	0.3
5.	Meningkatkan akses UMKM pada berbagai sumber pendanaan yang tidak mengikat	0.1	3	0.3
6.	Meningkatkan kapasitas UMKM dalam memanfaatkan teknologi dan informasi	0.1	3	0.3
7.	Meluasnya jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga dan/atau pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan program pendampingan dan pemberdayaan lainnya bagi UMKM.	0.1	3	0.3
TOTAL OPPORTUNITY		1.0		3.6

NO	THREAT	*BOBOT	*SKOR	TERBOBOT
1.	Kapasitas tenaga pendamping dan kapasitas UMKM yang tidak sepadan akan menyebabkan program layanan pendampingan tidak efektif dan tidak efisien	1.0	-4	- 4.0
TOTAL THREAT		1.0		- 4.0
Selisih Total Opportunity dan Total Threat = 3.6-4.0 = - 0.4 (y)				

**Nilai skor dan bobot merupakan asumsi peneliti sesuai dengan informasi yang diperoleh dari hasil survey, observasi dan wawancara*

Dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai x dan y yaitu (0.3 dan - 0.4), dengan demikian maka PLUT termasuk kedalam posisi Kuadran II, dengan nilai x positif = 0.3 dan nilai y negatif = -0.4. Kuadran II membuktikan bahwa posisi organisasi PLUT sudah kuat tapi juga menghadapi tantangan yang besar.Saran taktik yang diberi yaitu Diversifikasi Strategi yang maksudnya adalah organisasi PLUT berada pada situasi mantap namun juga menghadapi sejumlah tantangan berat, sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar jika hanya bergantung pada taktik sebelumnya. Oleh karena itu, PLUT disarankan untuk mulai memperbanyak variasi strategi taktisnya untuk memberikan layanan pendampingan kepada UMKM, mengingat jumlah tenaga pendamping PLUT tidak sepadan dengan banyaknya jumlah UMKM yang ada.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, yang mendasari masalah atau fenomena penelitiannya yaitu kurangnya eksistensi PLUT yang disebabkan oleh jumlah ataupun kapasitas unit dan tenaga pendamping PLUT yang belum sepadan dan tidak memadai dengan jumlah UMKM yang sangat banyak. Oleh karena itu, diperlukan inovasi strategi PLUT untuk meningkatkan peran mereka dalam memberdayakan UMKM.

Adapun rekomendasi strategi dari peneliti kepada PLUT yaitu PLUT perlu kiranya untuk membangun kerjasama dan kemitraan dengan perangkat kecamatan atau perangkat desa tempat UMKM berada. Hal itu akan membantu dan memudahkan PLUT dalam melakukan proses pendampingan, dikarenakan masing-masing perangkat kecamatan dan perangkat desa berpotensi lebih efektif untuk mendata dan menjangkau UMKM didaerahnya. Sehingga proses pendampingan dapat berjalan lebih efisien. Selanjutnya, PLUT perlu juga kiranya untuk membangun kerjasama dan kemitraan dengan perguruan tinggi. Melalui program Perguruan tinggi yang dikenal dengan KUKERTA (Kuliah Kerja Nyata), maka mahasiswa mampu berperan sebagai sambung tangan pihak PLUT dalam memberikan layanan pendampingan hingga kepelosok-pelosok desa. Langkah awal untuk membangun kemitraan ini ialah pihak tenaga pendamping PLUT terlebih dahulu memberikan pelatihan dan pemahaman yang memadai kepada para mahasiswa sebelum mereka melaksanakan KUKERTA. Sistematika kerjasama antara perguruan tinggi dan PLUT, mungkin bisa disusun dan dikonsepkan oleh pihak PLUT. Harapannya jumlah mahasiswa yang banyak, mampu menjadi sambung tangan PLUT untuk memberikan layanan pendampingan kepada UMKM yang jumlahnya cukup banyak juga.

Adapun alternatif strategi lainnya yang dapat menjadi pilihan PLUT untuk lebih memberdayakan UMKM, diperlihatkan oleh Tabel Matriks SWOT, pada kolom SO,WO,ST dan WT.

DAFTAR PUSTAKA

Haryani Sri. 2012. Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Wirausaha Di Kabupaten Sleman. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan

Anastasia Tamara. 2013. Pemberdayaan Usaha Miko, Kecil dan Menengah Di Kota Manado. Vol.I. No. 5

Tri Septianawati Dhika. 2017. Dampak Pelayanan dan Pendampingan PLUT-KUMKM DIY Terhadap Ekonomi Kreatif.

Hafiluddin Rochjadi, Suryadi, Chairul Saleh. 2014. Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis "Community Based Economic Development" (Studi pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo). Wacana

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui PLUT-KUMKM. kawasan.bappenas.go.id. Diakses tanggal 15 Oktober 2017 Pukul 21.36

Program dan Kegiatan Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Tahun 2017. www.depkop.go.id. Diakses tanggal 15 Oktober 2017 Pukul 21.20

Republika. 2017. www.republika.co.id. Diakses tanggal 15 Oktober 2017 Pukul 21.36

Marta, M Fajar. 2016. UMKM dan Ketidakberdayaannya. Bisniskeuangan.kompas.com. Diakses tanggal 19 Oktober 2017 Pukul 22.49

Suluh Riau. 2016. Pekanbaru Dominasi Jumlah UMKM di Riau. Suluhriau.com. Diakses tanggal 21 Mei 2018 Pukul 14.15

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2018. Petunjuk Teknis Program Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Diterbitkan Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Tahun 2018